

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terdapat pada Kantor Camat Abang diantaranya sebagai berikut.

1. Kepemimpinan di Kantor Camat Abang masih tergolong tidak baik dapat diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan secara acak pada karyawan di instansi tersebut.
2. Komunikasi di Kantor Camat Abang masih tergolong tidak baik dapat diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan secara acak pada karyawan di instansi tersebut, dimana kurangnya komunikasi antara pimpinan dan karyawan di instansi tersebut.

1.2 Latar Belakang Masalah Penelitian

Sumber daya manusia merupakan kunci penting bagi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Kemajuan suatu organisasi dan kecanggihan teknologi yang dipergunakan, sumber daya manusia tetap merupakan faktor yang sangat penting untuk menggerakkan organisasi tersebut. Pentingnya sumber daya manusia dalam suatu organisasi, baik organisasi publik maupun privat, kesuksesannya dalam manajemen sebagian besar merupakan persoalan sumber daya manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa peralatan kerja semakin modern dan efisien tapi dilain pihak prasyarat yang diperlukan bagi para pengelola juga semakin bertambah. Akibatnya karyawan diarahkan untuk mampu mengimbangi perubahan yang terjadi dengan cara meningkatkan kinerjanya secara konstan. Hal ini berarti bahwa karyawan harus mencurahkan segala energi dan kemampuan yang dimilikinya dalam porsi yang lebih besar dibandingkan sebelumnya.

Pernyataan Terry (1972) yang menekankan bahwa modernitas dan cara kerja yang efisien merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan perusahaan memang telah banyak terbukti. Namun keberhasilan suatu perusahaan dengan peralatan yang cukup modern dan cara kerja yang efisien dapat juga terhambat bahwa mungkin gagal jika karyawan yang mengerjakan alat tersebut tidak

mempunyai disiplin kerja. Bagaimanapun modernnya suatu alat produksi dan bagaimanapun baiknya sistem kerja yang dirancang jika tidak dikerjakan atau dioperasikan oleh orang yang mempunyai disiplin tinggi tentu alat dan cara kerja tersebut menjadi sia-sia. Untuk itu faktor disiplin kerja karyawan merupakan faktor yang cukup penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Pentingnya disiplin bagi tujuan organisasi dapat dilihat dari pernyataan Siswanto (2001) sebagai berikut. "Memandang bahwa disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya".

Disiplin tidaknya seorang pegawai tidaklah semata-mata datang dari pegawai itu sendiri (bersifat intern), namun juga bisa muncul karena faktor luar (bersifat ekstern). Banyak faktor eksternal yang mempengaruhi seorang pegawai dalam melaksanakan kewajibannya. Dua dari sekian banyak faktor eksternal ini adalah faktor kepemimpinan atasannya dan komunikasi di lingkungan kerja organisasinya. Pegawai yang memfigurkan atau menghormati pemimpinnya cenderung mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi dibandingkan dengan pegawai yang tidak menempatkan atasannya sebagai figure yang dihormati. Dengan demikian para pemimpin akan sangat berpengaruh dalam mengerahkan dan menggerakkan pegawainya untuk menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan pekerjaan. Pegawai yang memahami struktur dalam organisasi tentu akan mempertimbangkan bahwa di dalam memilih pemimpin akan didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam keberadaan pemimpin dalam perusahaan sangat penting. Maju mundurnya suatu organisasi sangat tergantung pada peran pemimpinnya. Pemimpin merupakan unsur manajemen yang sangat sentral dalam akan mampu mengelola aktivitas perusahaan. Pemimpin yang sukses organisasinya, mampu mengantisipasi perubahan yang tiba-tiba, dapat mengoreksi kelemahan-kelemahan pegawainya dan sanggup membawa organisasi pada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

Pentingnya kepemimpinan dalam usaha mendisiplinkan karyawan dapat dilihat dari pernyataan Wahjosumidjo (1987:11) tentang kemampuan pemimpin

untuk mengubah perilaku orang lain. Berkaitan dengan hal tersebut Wahjosumidjo menyatakan sebagai berikut. Kepemimpinan pada dasarnya merupakan karakter yang melekat pada seorang pemimpin, yang tercermin melalui sifat-sifat seperti kepribadian, kemampuan, dan kapasitas dalam memimpin. Selain itu, kepemimpinan juga merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seorang pemimpin, yang tidak dapat dipisahkan dari posisi, gaya, maupun perilaku kepemimpinannya. Dengan demikian, kepemimpinan dapat dipahami sebagai suatu proses interaksi yang terjadi antara pemimpin, pengikut, dan situasi yang dihadapi.

Di samping faktor kepemimpinan, aspek penting yang tidak dapat diabaikan dalam hubungannya dengan disiplin pegawai ini adalah aspek komunikasi, hal ini disebabkan karena semangat kerja pegawai yang berdampak pada disiplin kerja pegawai sangat dipengaruhi oleh hubungan yang sangat harmonis dengan sesama pegawai yang dapat dilakukan melalui komunikasi yang efektif. Dengan komunikasi dapat disampaikan ide-ide, informasi, instruksi dengan cara yang tepat dari pemberi kepada pesan sehingga dapat dimengerti dengan baik dan dipercaya untuk dilaksanakan. Dengan demikian komunikasi merupakan hal yang mutlak perlu ditumbuhkan, dikembangkan dan dipeliharaterus-menerus pada seluruh jajaran organisasi untuk dapat meningkatkan disiplin kerja pegawai.

Berkaitan dengan uraian di atas, Wahjosumidjo (1987:11) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif merupakan hal yang penting untuk membentuk dan mempertahankan disiplin. Apa yang akan dikerjakan karyawan dan bagaimana cara mengerjakannya haruslah dikomunikasikan terlebih dahulu sehingga karyawan mengerti apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Demikian juga halnya tentang kebijakan dan peraturan yang berlaku di perusahaan haruslah dikomunikasikan baik secara vertical, horizontal maupun diagonal di lingkungan perusahaan.

Untuk mendukung permasalahan yang di bahas, maka instansi yang bergerak di bidang pelayanan masyarakat di daerah kecamatan abang, kabupaten karangasem salah satunya adalah kantor camat abang yang memiliki pegawai sebanyak 30 orang, dalam hal ini instansi ini mementingkan tingkat kehadiran karyawan, kepemimpinan dan komunikasi sebagai ukuran untuk memperoleh

keberhasilan instansi, karena setiap pekerjaan perlu memperhatikan hal kecil seperti kedisiplinan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan teknik wawancara di kantor camat abang. Untuk mengetahui tingkat kepemimpinan dan komunikasi, apakah akan mempengaruhi disiplin kerja pada kantor camat abang. Pada saat melakukan wawancara kepemimpinan dan komunikasi berada dalam kategori tidak baik dapat diketahui setelah melakukan wawancara kepada 40 orang pegawai secara acak, dimana 35 orang pegawai mengatakan bahwa kepemimpinan dan komunikasi di kantor camat abang tidak baik, sedangkan 5 orang lainnya mengatakan bahwa kepemimpinan dan komunikasi cukup baik. Dapat dilihat dari poin pertanyaan yang saya tanyakan dan jawaban yang saya dapatkan, hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dan komunikasi di kantor camat abang tidak baik dalam kepemimpinan dan komunikasi.

Dilihat dari fenomena yang terjadi, kurangnya kinerja dari pegawai disebabkan oleh beberapa aspek antara lain komunikasi. Sebagai seorang pemimpin sebaiknya harus mampu berkomunikasi, berinteraksi dan mempengaruhi bawahan serta mendisiplinkan karyawan untuk bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan atau organisasi sehingga nantinya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Peran pemimpin dalam kelangsungan organisasi sangat penting karena pemimpin yang menjadi panutan dan yang akan mengarahkan jalannya suatu organisasi sehingga organisasi tersebut berjalan kearah kemajuan dan dapat mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Kantor Camat Abang merupakan salah satu instansi pemerintah di Kabupaten Karangasem, memiliki 40 orang pegawai. Untuk dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan ini, maka pegawai harus mampu meningkatkan disiplin kerjanya dimana untuk dapat menciptakan disiplin yang baik diperlukan perhatian dibeberapa faktor yang dianggap mempengaruhi disiplin pegawai salah satunya adalah kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin apakah kepemimpinan yang diterapkan sudah sesuai dengan karakteristik dari perusahaan tersebut, sebagai pemimpin dalam perusahaan harus mampu mengkomunikasikan kebijakan yang diterapkan pada Kantor Camat Abang komunikasi antar pemimpin dan pegawai dalam menjalankan kebijakannya kurang terjadi komunikasi yang

baik. Sehingga hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut apakah komunikasi tersebut merupakan penyebab menurunnya disiplin kerja pegawai. Disiplin dapat berjalan dengan baik apabila adanya komunikasi yang efektif di lingkungan kerja perusahaan. Dilihat demikian pentingnya faktor kepemimpinan dan komunikasi dalam upaya meningkatkan disiplin kerja pegawai, maka dipandang perlu mengadakan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan dan komunikasi terhadap disiplin kerja pegawai pada Kantor Camat Abang.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang menjadi peran penting dalam penelitian ini, dalam masalah ini kepemimpinan, komunikasi dan disiplin kerja menjadi permasalahan yang sangat mendasar di Kantor Camat Abang. Penelitian ini juga memiliki beberapa kepentingan diantaranya untuk kembali membangun mentalitas seorang pemimpin, komunikasi dan disiplin di setiap karyawan yang mempunyai tanggung jawab lebih pada Kantor Camat Abang.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai "Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap Disiplin Kerja di Kantor Camat Abang " rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap disiplin kerja pegawai pada Kantor Camat Abang ?
2. Apakah komunikasi berpengaruh terhadap disiplin kerja pegawai pada Kantor Camat Abang ?
3. Apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap komunikasi pegawai pada Kantor Camat Abang ?
4. Apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap disiplin kerja melalui komunikasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh kepemimpinan terhadap disiplin kerja pegawai Kantor Camat Abang.
2. Menguji pengaruh komunikasi terhadap disiplin kerja pegawai pada Kantor Camat Abang.
3. Menguji pengaruh kepemimpinan terhadap komunikasi pegawai pada Kantor Camat Abang.
4. Menguji pengaruh kepemimpinan terhadap disiplin kerja melalui komunikasi pegawai pada Kantor Camat Abang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun bentuk manfaat yang di dapat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi yang lebih banyak serta pengembangan lebih luas dalam bidang ilmu ekonomi lebih mengkhhusus di bidang manajemen sumber daya manusia.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu ekonomi baik mahasiswa maupun masyarakat khususnya di bidang sumber daya manusia.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi mahasiswa dan masyarakat umum akan pentingnya pengembangan sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kepemimpinan dan komunikasi terhadap disiplin kerja serta dijadikan pengalaman merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan teori-teori

yang diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

- 2) Bagi instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat sebagai dasar dalam menetapkan langkah-langkah perbaikan ketika karyawan menghadapi kendala atau permasalahan dalam bekerja. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam menciptakan kepemimpinan yang kondusif, sehingga mampu membangun komunikasi yang efektif serta meningkatkan disiplin kerja karyawan.

